

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan tindakan asuhan keperawatan selama 6 hari berturut-turut yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan dan menerapkan aplikasi terapi bermain *playdough* pada anak prasekolah dengan risiko gangguan perkembangan di PAUD AL-IKHLAS Ds.Pasirsuren Maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengkajian

Hasil pengkajian yang diperoleh pada An.D yakni adanya masalah pada motorik halusnya yaitu gerakan jari jemari masih kaku, anak tidak mampu melakukan kegiatan kecil dengan maksimal seperti menggunting, menulis dan menggambar. Didapatkan juga informasi bahwa orang tua dari An.D tidak mengetahui apa itu motorik halus dan pentingnya terapi dalam perkembangan motoric halus anak.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan atau masalah yang muncul pada An. D ialah resiko keterlambatan perkembangan berhubungan dengan defisit pengetahuan keluarga.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang dilakukan oleh penulis untuk mengatasi diagnosa keperawatan yaitu resiko keterlambatan perkembangan berhubungan dengan defisit pengetahuan keluarga adalah dengan metode

bermain *playdough* menurut Yuniyartika (2021) dengan metode bermain *playdough* dapat melatih perkembangan motorik halus anak saat usia prasekolah dan memberikan pengetahuan kepada orang tua anak mengenai manfaat terapi bermain untuk melatih motorik halus.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan yang telah dilakukan pada kasus ini telah disesuaikan berdasarkan intervensi yang telah disusun. Melakukan permainan *playdough* edukatif satu kali sekali selama 1-2 jam 6 kali pertemuan berturut-turut dalam satu minggu dengan melibatkan orang tua klien untuk mengetahui perkembangan motorik halus anaknya. Memberikan penyuluhan mengenai motorik halus kepada orang tua klien.

5. Evaluasi keperawatan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 6 hari berturut-turut dari tanggal 11 – 16 april 2022 evaluasi pada tahap akhir terhadap diagnosa resiko keterlambatan perkembangan berhubungan dengan defisit pengetahuan keluarga dengan data Subjektif di dapatkan klien bisa mengenali tekstur *playdough*, melihat bisa mengenali berbagai warna pada *playdough*, membentuk *playdough* sesuai dengan yang di instruksikan, merapikannya lalu dapat membentuk *playdough* sesuai dengan kreatifitas atau imajinasinya orang tua klien juga sudah mengetahui apa itu yang disebut keterampilan motorik halus, apa dampak buruk bila motorik halus tidak dilatih, dan juga mengetahui seberapa pentingnya terapi bermain untuk perkembangan anak-anak. . Objektif didapatkan klien terlihat sangat antusias, senang dan semangat dalam bermain *playdough* dan sudah bisa

membentuk *playdough* sesuai dengan yang di instruksikan, merapihkannya lalu dapat membentuk *playdough* sesuai dengan kreatifitas atau imajinasinya.

B. Saran

Setelah penelitian melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan diagnosa resiko keterlambatan perkembangan berhubungan dengan defisit pengetahuan keluarga peneliti memberikan masukan positif, khususnya dibidang kesehatan antara lain:

1. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan teman satu profesi dapat mengaplikasikan terapi bermain *playdough* dalam upaya menangani permasalahan gangguan perkembangan motorik halus pada anak.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam ilmu keperawatan dan menambah kepustakaan terkait Metode Permainan *Playdough* pada Anak Dengan Risiko Gangguan Perkembangan.

3. Pada Anak Gangguan Perkembangan dan Keluarga

Dapat membantu anak dengan gangguan perkembangan dan keluarga agar bisa melatih motorik halus anak sehingga melakukan hal yang sesuai dengan usia anak prasekolah.